

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organisation*) indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya dapat diukur dari besarnya Angka Kematian Ibu (AKI). Semakin tinggi AKI, maka semakin rendah pula kesejahterannya (Manuaba, 2012). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) yang berkaitan dengan persalinan, nifas, dan kehamilan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut (Depkes RI, 2010), penyebab langsung kematian Ibu di Indonesia dikenal dengan triasklasik yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%) dan infeksi (11%). Angka ini meningkat dibanding pada tahun 2007 yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan patologi yang dapat memengaruhi keadaan ibu serta janin dalam kandungannya (Maulana, 2008). Risiko tinggi atau komplikasi pada kehamilan merupakan hal yang perlu ditangani dengan serius, karena jika tidak ditangani dengan benar bisa menyebabkan kematian, kesakitan dan penghambat proses persalinan. Untuk menurunkan angka kematian ibu secara bermakna maka deteksi dini dan penanganan ibu hamil beresiko lebih di tingkatkan baik dari fasilitas dan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Niken Meilani, dkk, 2009).

Setiap kehamilan membawa resiko bagi ibu hamil. Menurut WHO sekitar 15% dari seluruh ibu hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan

dengan kehamilan serta dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Dari 5 juta kehamilan yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan 20.000 ibu hamil meninggal karena komplikasi kehamilan. 13% diantaranya disebabkan oleh eklamsia (Sugiri, 2007).

Badan Pusat Statistik (BPS), AKI dalam 4 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup baik. Badan Pusat Statistik Daerah Yogyakarta (DIY) tahun 2008, mengatakan berada pada angka 104 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Sedangkan untuk kabupaten Bantul, pada tahun 2012 sudah mengalami penurunan di banding tahun 2011 yaitu 52,2 per 100.000 kelahiran. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu adalah perdarahan, pre eklamsia berat (PEB), emboli air ketuban, dan cardiomyopati paripartum.

AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada tahun 2015 tercatat sebanyak 29 kematian ibu. Jumlah kematian ibu tertinggi di sumbang oleh kabupaten Bantul sebanyak 11 kematian dari jumlah total ibu hamil yang ada (Dinkes DIY, 2015). Berdasarkan Audit Maternal Perinatal (AMP) Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul, menyimpulkan penyebab kematian ibu adalah preeklamsia berat (PEB), perdarahan, jantung, asma, dan emboli air ketuban.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Februari 2016, dengan melihat buku rekam medis dari bulan Januari 2016, didapatkan sebanyak 32 ibu hamil resiko tinggi yang memeriksakan kehamilannya. Puskesmas Piyungan merupakan Puskesmas dengan ibu hamil terbanyak ke dua setelah Puskesmas Kasihan II.

Jumlah ibu hamil di Puskesmas Piyungan tercatat sebanyak 958 ibu hamil, 166 diantaranya mengalami resiko tinggi.

Kematian ibu tertinggi karena adanya faktor resiko tinggi pada saat masa kehamilan. Faktor resiko tinggi adalah faktor – faktor yang mempunyai hubungan dengan kemungkinan terjadinya komplikasi tertentu pada saat kehamilan, persalinan, maupun setelah persalinan. Faktor risiko pada ibu hamil ini dapat ditemukan dengan mengenali tanda- tanda bahaya yang terjadi selama masa kehamilan melalui deteksi dini. Seorang ibu hamil yang memiliki faktor resiko, baik tunggal maupun ganda, berarti dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya komplikasi resiko yang lebih besar (Tiran, 2007).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan, Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Penelitian

- 1) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Piyungan.
- 2) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami abortus di Puskesmas Piyungan.
- 3) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di Puskesmas Piyungan.
- 4) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami diabetes melitus di Puskesmas Piyungan.
- 5) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami riwayat operasi cesar di Puskesmas Piyungan.
- 6) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami plasenta letak rendah di Puskesmas Piyungan.
- 7) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami asma di Puskesmas Piyungan.
- 8) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami kelainan letak di Puskesmas Piyungan.
- 9) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami kehamilan ektopik di Puskesmas Piyungan.
- 10) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami gangguan jantung di Puskesmas Piyungan.
- 11) Diketuainya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami janin besar di Puskesmas Piyungan.

- 12) Diketuinya gambaran kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang mengalami preeklamsi berat di Puskesmas Piyungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai informasi sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa STIKes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa untuk bahan referensi, dan menambah pengetahuan tentang resiko tinggi pada kehamilan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan data bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Mohammad Basit dan Syamsul Arifin (2013)	“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Belitung, Banjarmasin”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi dalam kategori baik 12%, cukup 68%, dan kurang 20%.	Judul, dan teknik sampel.	Variabel yang di teliti.
Dewi Okta Kurniawwati, dkk. (2013)	“Profil ibu hamil resiko tinggi berdasarkan umur dan paritas di BPS Affah Surabaya”	Hasil Penelitian ini menunjukkan profil ibu hamil resiko tinggi berdasarkan umur dan paritas di BPS Affah yaitu sebagian besar berumur 20 – 34 tahun, dan berdasarkan paritas adalah grandemultipara.	Judul penelitian, waktu dan tempat penelitian serta jumlah responden.	Metode Penelitian
Yani Meidelwita (2013)	“Faktor – faktor yang berhubungan dengan kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Nanggalo Padang”	Hasil Penelitian ini menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Nanggalo Padang di pengaruhi oleh faktor pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, dan sikap.	Judul , waktu dan tempat penelitian.	Tidak ada.